

BABI

PENDA HULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi pasal 28 sebagai berikut :

1. Penghitungan beban kerja dosen didasarkan antara lain pada:

- a. kegiatan pokok dosen mencakup:
 - 1. perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran;
 - 2. pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran;
 - 3. pembimbingan dan pelatihan;
 - 4. penelitian; dan
 - 5. pengabdian kepada masyarakat;
- b. kegiatan dalam bentuk pelaksanaan tugas tambahan; dan
- c. kegiatan penunjang;

2. Beban kerja pada kegiatan pokok dosen sebagaimana dinyatakan pada ayat (1) huruf a disesuaikan dengan besarnya beban tugas tambahan, bagi dosen yang mendapatkan tugas tambahan;

3. Beban kerja dosen sebagai pembimbing utama dalam penelitian terstruktur dalam rangka penyusunan skripsi/ tugas akhir, tesis, disertasi, atau karya desain/seni/ bentuk lain yang setara paling banyak 10 (sepuluh) mahasiswa;

4. Beban kerja dosen mengacu pada nisbah dosen dan mahasiswa;

5. Nisbah dosen dan mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dalam Peraturan Menteri.

Dalam menyusun tugas akhir, mahasiswa memerlukan dosen pembimbing sebagai tempat diskusi dalam mengerjakan tugas akhir tersebut. Dosen pembimbing sebaiknya merupakan orang yang menguasai bidang yang sesuai dengan topik skripsi mahasiswa, agar prosedur pembimbingan dapat berlangsung secara maksimal. (Septiana Ian dkk, 2016)

Dosen pembimbing merupakan dosen yang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah skripsi atau publikasi ilmiah mahasiswa. Dosen patut memberikan arahan tentang topik skripsi yang diambil sesuai dengan bidangnya atau peminatn yang di ampu. Seperti dalam kriteria yang di gunakan yaitu peminatan, pendidikan, jadwal bimbingan, dan jabatan.

SPK dalam hal ini bukan alat pengambilan keputusan, melainkan sistem yang dapat membantu pengambil keputusan guna melengkapi informasi data yang diolah secara relevan dan diperlukan untuk membuat keputusan terhadap suatu masalah dengan lebih cepat dan akurat. Sistem ini tidak untuk menggantikan pengambilan keputusan pada proses pembuatan keputusan. SPK memiliki beberapa fungsi yaitu untuk meningkatkan kemampuan para pengambil keputusan dengan memberikan alternatif-alternatif keputusan yang lebih baik, membantu merumuskan masalah dan keadaan yang sedang dihadapi. Selain itu SPK juga dapat

meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan dan menghemat biaya, waktu, serta tenaga.

Terdapat beberapa metode sistem pendukung keputusan, salah satunya adalah metode Simple Addictive Weighting (SAW). Metode SAW yang sering dikenal dengan metode penjumlahan terbobot, memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Kelebihan metode SAW dapat melakukan penilaian secara lebih tepat, berdasarkan nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan. Selain itu metode SAW mampu menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada. Bukan hanya memiliki kelebihan metode SAW juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan yang dimiliki metode SAW diantaranya, data yang dimasukkan harus benar dan tepat, agar tidak menimbulkan kesalahan pada saat pembobotan dan perankingan kriteria. Keakuratan hasil kurang, hal ini dikarenakan kriteria yang ditentukan harus dinamis dan memiliki cakupan yang luas (Kusumadewi dkk, 2006).

Di Universitas Muria Kudus sendiri belum ada sistem pendukung keputusan seperti itu, hal ini menjadi masalah bagi mahasiswa terkait dalam pengambilan skripsi dengan dosen yang sesuai dengan skripsi yang di ajukan mahasiswa di Universitas Muria Kudus. Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, hasil dari penelitian ini yaitu dibuatnya sebuah sistem penentuan dosen pembimbing dengan Algoritma Simple Additive Weighting dengan studi kasus di Universitas Muria Kudus.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara merancang sistem pendukung keputusan dalam menentukan penentuan dosen pembimbing di Teknik Informatika Universitas Muria Kudus men gunakan metode *SimpleAdditive Weighting* (SAW)?
2. Bagaimana cara meng implementasikan sistem pendukung keputusan dalam menentukan dosen pembimbing skripsi di Teknik Informatika Universitas Muria Kudus?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembatasan masalah yang terlalu luas, pada perancangan ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan di Teknik Informatika Universitas Muria Kudus.

2. Aplikasi sistem pendukung keputusan hanya menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.
3. Aplikasi sistem pendukung keputusan hanya berupa sistem saja dengan nilai tertinggi untuk dosen.
4. Aplikasi ini hanya dapat menentukan dosen pembimbing berdasarkan kriteria peminatan, pendidikan, jadwal bimbingan dan jabatan.
5. Sistem pendukung keputusan dalam menentukan dosen pembimbing hanya dapat diakses oleh komite skripsi(admin).
6. Metode ini hanya mencakup perhitungan dosen pembimbing.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu membangun sistem Pendukung keputusan penentuan dosen pembimbing di Teknik Informatika Universitas Muria Kudus berbasis web, dengan salah satu metode *Simple Additive Weighting*.

1.5 Manfaat

Dalam penyusunan skripsi ini, diharapkan ada manfaat yang dapat diambil antara lain :

1. Membantu mengambil keputusan dalam menentukan dosen pembimbing skripsi di teknik informatika universitas muria kudus.
2. Membantu mahasiswa memperoleh pembimbing sesuai judul dan peminatan yang di ambil.